

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni yang ditulis dan tercetak. Karya sastra sebagai hasil karya imajinatif pengarang dapat berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, menambah pengalaman batin dan juga dapat mendidik. Sejalan dengan pendapat tersebut Horatius (dalam Wellek dan Warren, 1989: 25) mengungkapkan bahwa secara umum karya sastra mempunyai dua manfaat atau fungsi utama yaitu *dulce et utile*. *Dulce* berarti sangat menyenangkan atau kenikmatan, sedangkan *utile* berarti isinya bersifat mendidik.

Selain mendidik, karya sastra juga merupakan gambaran kondisi sosial, politik dan budaya. Karya sastra sebagai gambaran kondisi sosial politik dan budaya akan menyuguhkan gambaran kehidupan yang menyangkut kehidupan sosial politik, dan budaya suatu masyarakat. Sebagai gambaran kondisi masyarakat, karya sastra digunakan untuk menyampaikan aspirasi ataupun gagasan masyarakat terhadap apa yang terjadi di lingkungannya. Karya sastra yang seperti ini dapat digunakan untuk menyampaikan kritik atau masukan bagi penguasa atau rezim yang sedang berkuasa, atau digunakan sebagai rekaman peristiwa besar yang terjadi pada masa tertentu.

Karya sastra sebagai hiburan, pendidikan, dan sebagai gambaran kondisi masyarakat ini, memiliki berbagai jenis atau genre seperti yang diungkapkan oleh Aristoteles dalam (Teeuw, 1984: 85), “genre karya sastra dibagi berdasarkan ragam perwujudannya (*manner of poetic reprsentation*) terdiri atas tiga macam, yaitu epik (prosa), lirik (puisi), dan drama”. Oleh karena itu, pembicaraan mengenai ketiga

genre itu seharusnya berimbang. Selama ini penelitian mengenai drama sebagai genre sastra masih tidak memadai jika dibandingkan dengan kedua genre lainnya. Hal ini dapat dibuktikan pada jumlah penelitian terhadap genre drama yang sangat terbatas jumlahnya.

Pembicaraan tentang drama yang muncul di tengah masyarakat lebih banyak terfokus pada pementasan atau seni pertunjukannya dan terkadang lupa bahwa drama merupakan sebuah karya sastra. Padahal, sesungguhnya drama mempunyai dua dimensi, seperti yang diungkapkan oleh Hasanudin (1996: 1), “drama sebagai suatu karya yang mempunyai dua dimensi karakter, yaitu sebagai genre sastra dan sebagai seni lakon, seni peran atau seni pertunjukan”. Sebagai dimensi sastra pengertian drama lebih ditekankan pada naskah yang ditulis dalam bentuk dialog, yang dapat dinikmati, dimengerti, dan dipahami dengan cara membacanya. Sebagai seni pertunjukan drama dibangun melalui unsur-unsur pembangun karya seni pertunjukan yang di dalamnya terdapat beberapa karya seni lainnya seperti seni gerak, seni tari, seni vokal, seni musik, seni rupa, dan lainnya. Jadi sebenarnya drama juga merupakan bagian dari genre sastra dan merupakan karya sastra jika dalam bentuk teks.

Sebagai karya sastra, drama dibangun oleh unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sekaitan dengan unsur pembangun drama, unsur intrinsik harus diperhatikan terlebih dahulu dalam mengkaji naskah drama. Hassanudin (1996: 76) menyatakan bahwa unsur-unsur intrinsik tersebut berupa tokoh, peran, karakter, motif, konflik, peristiwa, alur, latar, tema, dan bahasa. Unsur-unsur tersebut harus dihubungkan satu sama lain, sebab sebuah unsur tidak memiliki

makna dan arti jika unsur tersebut hanya berdiri sendiri. Ia baru akan bermakna dan dapat dipahami jika unsur-unsur tersebut berkaitan dalam proses antarhubungannya. Oleh sebab itu, untuk menghubungkan keterkaitan antar unsur tersebut diperlukan adanya sebuah analisis struktural, yang pada dasarnya analisis ini dilakukan dngan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik dalam karya sastra yang bersangkutan.

Kurikulum 2013 revisi merumuskan sebuah tujuan pembelajaran sastra di sekolah. Tujuan yang dimaksud adalah, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk memperhalus budi pekerti siswa melalui nilai-nilai dan pesan moral yang diambil dari karya sastra.

Menurut hasil observasi dan wawancara awal dengan beberapa siswa di kelas XI SMAN 8 Kota Tasikmalaya, minat baca siswa terhadap teks drama masih kurang sehingga ketika pembelajaran drama di kelas proses belajar menjadi sulit. Seperti yang diungkapkan oleh Waluyo, (2006: 2) yang menyimpulkan “Minat siswa dalam membaca karya sastra yang terbanyak ialah prosa, menyusul puisi, baru kemudian drama. Perbandingannya ialah 6:3:1.”

Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa dalam pembelajaran sastra di sekolah, khususnya drama, selanjutnya guru cenderung tidak pro-aktif mencari bahan ajar drama yang menarik bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran drama terkadang guru sengaja melewati bahasan tersebut karena dianggap kurang penting. Padahal kegiatan apresiasi drama merupakan bagian kegiatan apresiasi sastra yang berguna untuk menumbuhkan moral yang baik bagi

siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Endraswara (2011: 9) yang menyatakan “Drama dianggap sulit. Selain itu masih ada asumsi, drama itu merupakan objek garap yang banyak memakan waktu dan tempat. Akibatnya, drama sering kurang mendapat perhatian. Jangankan para subjek didik, pengajar pun ada yang mencoba menghindar dari drama.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titin Fatimah, S.Pd, guru bahasa Indonesia di SMAN 8 Kota Tasikmalaya, menunjukkan bahwa masalah yang sering dihadapi dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum ataupun silabus, materi bahan ajar hanya ditulis secara garis besar dalam materi pokok. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar drama adalah kesulitan memilih bahan ajar tentang naskah drama yang sesuai dengan psikologi siswa dan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah tercantum dalam kurikulum. Artinya guru harus menyediakan bahan ajar yang banyak dan variatif tidak hanya mengacu pada buku paket yang ada. Bahan ajar yang bervariasi dapat mempengaruhi daya pikir siswa dalam menentukan kesimpulan dalam suatu pembelajaran, dan bahan ajar yang bervariasi juga dapat membantu siswa dalam menemukan perbedaan-perbedaan antara materi yang satu dengan yang lainnya

Selanjutnya bahan ajar tentang teks drama di dalam buku-buku paket yang beredar di sekolah-sekolah dirasakan oleh penulis masih kurang, hal ini dibuktikan dalam buku-buku paket hanya menyediakan cuplikan ataupun penggalan naskah

drama. Keutuhan sebuah karya sastra sudah hilang jika naskah drama disajikan dalam bentuk penggalan, karena sebuah teks drama memiliki struktur pembangunnya sendiri dan memahami teks drama harus secara lengkap. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Waluyo (2006: 8), “unsur-unsur struktur dalam sebuah naskah drama saling menjalin membentuk kesatuan dan saling terikat satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan jika mengkaji sebuah naskah drama“.

Berdasarkan paparan di atas, penulis akan mencoba menganalisis naskah drama untuk dijadikan alternatif bahan ajar di SMA kelas XI. Naskah drama yang penulis analisis adalah naskah drama yang terdapat dalam buku yang berjudul “Teater dalam Demokrasi – Demokrasi dalam Teater”. Buku kumpulan naskah drama tersebut penulis pilih karena di dalamnya terdapat 6 naskah drama yang merupakan pemenang dari lomba kepenulisan naskah drama yang diselenggarakan oleh Friedrich-Naumann-Stiftung bekerja sama dengan Geothe Institut Bandung. Naskah-naskah yang terdapat di dalamnya sudah melalui tahap seleksi lewat para juri dan jika karya sastra yang diterbitkan dan sudah dilombakan maka karya sastra itu sudah terukur nilai kesastraannya.

Alasan lain penulis memilih naskah drama yang terdapat dalam buku “Teater dalam Demokrasi – Demokrasi dalam Teater” adalah karena di dalam buku ini naskah-naskah dramanya relatif pendek tidak lebih dari 17 halaman sehingga ketika dijadikan bahan ajar, proses belajar-mengajar relatif tidak membutuhkan banyak waktu ketika siswa membacanya. Selain itu, alasan penulis memilih naskah-naskah drama dalam buku “Teater dalam Demokrasi – Demokrasi dalam Teater” adalah

sesuai dari tema yang diusung dalam buku ini yaitu tentang demokrasi, maka penulis tertarik untuk mengenalkan kepada siswa pemahaman tentang demokrasi yang merupakan refleksi dari masyarakat Indonesia yang terjalin dalam bentuk drama dapat menambah wawasan dalam berdemokrasi ataupun berpolitik melalui pendalaman penikmatan apresiasi sastra Indonesia.

Penelitian ini penulis mengkaji naskah drama menggunakan teknik deskriptif analisis dengan metode kualitatif melalui pendekatan objektif dengan analisis struktural. Rencana penelitian ini penulis ajukan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Teks Drama Dalam Buku Kumpulan Teks Drama yang Berjudul Teater dalam Demokrasi - Demokrasi dalam Teater sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Drama Pada Siswa Kelas XI SMA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah unsur intrinsik yang terkandung dalam naskah drama dalam dalam buku kumpulan naskah drama yang berjudul “Teater dalam Demokrasi - Demokrasi dalam Teater” ?
- 2) Bagaimanakah keterkaitan antarunsur intrinsik yang terkandung dalam naskah drama dalam buku kumpulan naskah drama yang berjudul “Teater dalam Demokrasi - Demokrasi dalam Teater” ?

- 3) Dapatkah naskah drama dalam buku kumpulan naskah drama yang berjudul “Teater dalam Demokrasi - Demokrasi dalam Teater” dijadikan alternatif bahan ajar apresiasi drama pada siswa kelas XI SMA ?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan merumuskan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1) Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama

Yang dimaksud dengan analisis unsur intrinsik naskah drama dalam penelitian ini adalah analisis yang menggunakan metode analisis struktural untuk menentukan unsur-unsur intrinsik yang meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, dialog, dan tema. Serta hubungan antar unsur tersebut sehingga membangun satu kesatuan yang utuh dalam sebuah naskah drama.

2) Analisis Bahan Ajar

Yang dimaksud dengan analisis bahan ajar drama di sekolah menengah atas dalam penelitian ini adalah bahan ajar sastra, yaitu drama. Pada pembelajaran drama di sekolah menengah atas kelas XI yang memenuhi kriteria bahasa, psikologi, dan latar belakang sosial budaya.

D. Batasan Masalah Penelitian

Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada unsur intrinsik yang terdiri dari (alur, tokoh dan penokohan, latar, dialog, dan tema) pada buku kumpulan

naskah drama yang berjudul “Teater dalam Demokrasi - Demokrasi dalam Teater” untuk dijadikan alternatif bahan ajar pada siswa kelas XI SMA dengan kurikulum 2013 revisi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai yakni :

- 1) untuk mendeskripsikan unsur intrinsik naskah drama dalam buku kumpulan naskah drama yang berjudul “Teater dalam Demokrasi - Demokrasi dalam Teater”.
- 2) untuk mendeskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik naskah drama dalam buku kumpulan naskah drama yang berjudul “Teater dalam Demokrasi - Demokrasi dalam Teater”.
- 3) untuk mengetahui ketepatan unsur intrinsik naskah drama dalam buku kumpulan naskah drama yang berjudul “Teater dalam Demokrasi - Demokrasi dalam Teater” sebagai alternatif bahan ajar drama di kelas XI SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori tentang ilmu sastra, apresiasi drama, teks drama, analisis struktural dan memperkaya pola pengembangan teks drama yang layak dijadikan bahan ajar pembelajaran drama di kelas XI SMA.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran drama di SMA. Hal ini, sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

b) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih peneliti dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran drama dan apresiasi sastra.

c) Bagi siswa

(1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

(2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam materi drama.

d) Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.